

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMKN 13 Bandung yang terletak di Jl. Raya Soekarno Hatta (By Pass) Km.10 Kota Bandung, Jawa Barat (40286) Indonesia.

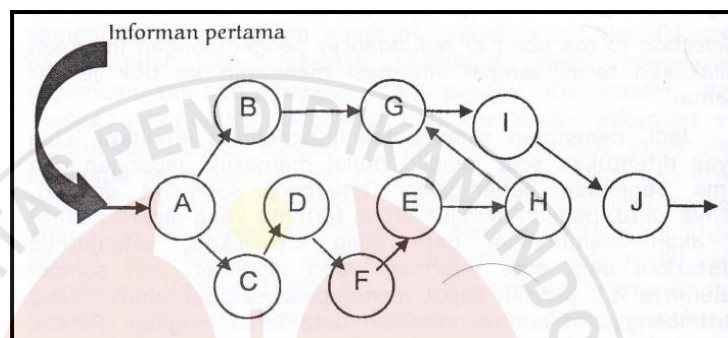
2. Sampel Sumber Data

- a. Peserta UAS *online* Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung semester ganjil 2012/2013 yaitu siswa kelas X TKJ.
- b. Panitia UAS *online* Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung, semester ganjil 2012/2013.
- c. *Programmer* UAS *online* Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung.
- d. Guru Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung.
- e. Tim *Quality Assurance (QA)* Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung.
- f. Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 13 Bandung.
- g. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMKN 13 Bandung
- h. Kepala Sekolah SMKN 13 Bandung

3. Teknik Pengambilan Sampel Sumber Data

Teknik pengambilan sampel sumber data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan dikembangkan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011 : 300) “Dalam penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snow ball sampling*”.

Sugiyono (2011 : 300) menerangkan bahwa “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi”. Sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bermula sedikit kemudian berkembang menjadi lebih banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi yang didapat mengalami kejenuhan.



Gambar 3.1. Proses *Purposive Sampling* dan *Snow Ball Sampling*

Sumber : Sugiyono (2011 : 300)

B. Desain Penelitian

1. Waktu Penelitian

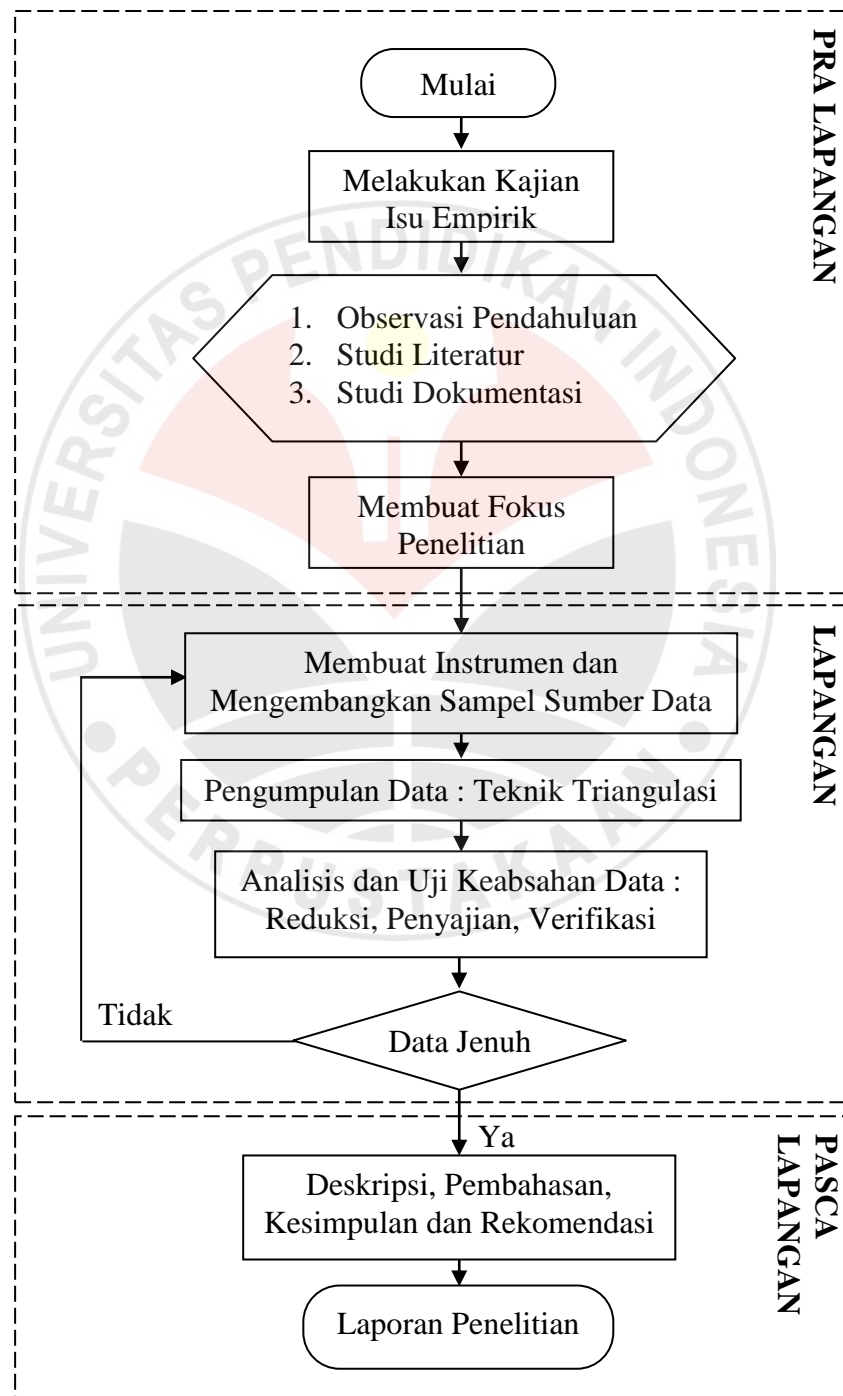
Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dua minggu, dimulai dari bulan Nopember 2012 sampai bulan Februari 2013. Berikut ini uraian rincinya :

Tabel. 3.1 Alokasi Waktu Penelitian

Tahap Penelitian	Waktu Penelitian																
	Tahun 2012										Tahun 2013						
	Nopember, Minggu ke-					Desember, Minggu ke-					Januari, Minggu ke-					Februari Minggu	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2
Pra Lapangan	■	■															
Lapangan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
Pasca Lapangan																■	■

2. Tahapan Penelitian

Secara garis besar kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, lapangan dan pasca lapangan. Adapun secara teknis ditampilkan pada bagan dibawah ini :



Gambar 3.2 Bagan Tahapan Penelitian

Ali Ibnun Nurhadi, 2013

STUDI UAS ONLINE DI SMKN 13 BANDUNG KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN PADA MATA PELAJARAN PDKE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah **Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif**. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam kondisi yang alamiah, mendapatkan profil dan menemukan suatu penyelesaian dari permasalahan yang diteliti sebagai hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Berikut ini terdapat beberapa pendapat ahli mengenai penelitian kualitatif deskriptif :

Satori dan Komariah (2011 : 219) mengungkapkan bahwa “Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi”.

Sugiyono (2011 : 15) mengungkapkan mengenai pendekatan penelitian secara kualitatif bahwa :

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sukardi (2008 : 195) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya”. Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 67) mengungkapkan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Guritno *et al.* (2011 : 43) dalam buku *theory and application of IT Research* mengungkapkan bahwa :

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menguraikan aspek-aspek fenomena atau karakteristik variabel atau obyek yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan memahami karakteristik obyek yang diteliti atau menyusun profil obyek tersebut.

Sukmadinata (2006 : 116) menerangkan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada proses studi.

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena kegiatan penelitian dengan judul “Studi UAS *Online* di SMKN 13 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan Pada Mata Pelajaran PDKE” merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara alamiah yang dituangkan menjadi sebuah profil dan menghasilkan suatu solusi yang bisa ditransferkan ke situasi sosial penelitian tersebut. Hal ini selaras dengan ciri penelitian kualitatif yang disampaikan oleh beberapa ahli :

Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2011 : 21) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Surakhmad dan Winarno (1990 : 140) mengungkapkan mengenai ciri-ciri metode penelitian deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

D. Situasi Sosial

Sugiyono (2011 : 297) mengemukakan mengenai sampel dan populasi dalam penelitian kualitatif bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Satori dan Komariah (2011 : 48) yang menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Adapun situasi sosial dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tempat : SMKN 13 Bandung, di Jl. Raya Soekarno Hatta (By Pass) KM.10 Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Pelaku : Peserta UAS *online* Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung yaitu Siswa Kelas X TKJ dan Penyelenggara UAS *online* Mata Pelajaran PDKE SMKN 13 Bandung.
3. Aktivitas : Kegiatan UAS *online* Mata Pelajaran PDKE semester ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 di SMKN 13 Bandung.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul skripsi dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah penelitian sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Adapun penegasan istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Studi

Studi adalah suatu kegiatan kajian atau penelitian ilmiah (Sugono, 2008 : 1342).

2. UAS *Online*

UAS *online* adalah UAS yang diselenggarakan secara *online* yaitu proses ujian yang dilaksanakan dalam periode persemester menggunakan sistem komputer yang terintegrasi dan terpadu dengan menggunakan perangkat lunak yang bekerja secara otomatis ataupun semi otomatis untuk melakukan perekaman, pengolahan data, dan penampilan hasil ujian yang diselenggarakan.

3. Mata Pelajaran PDKE

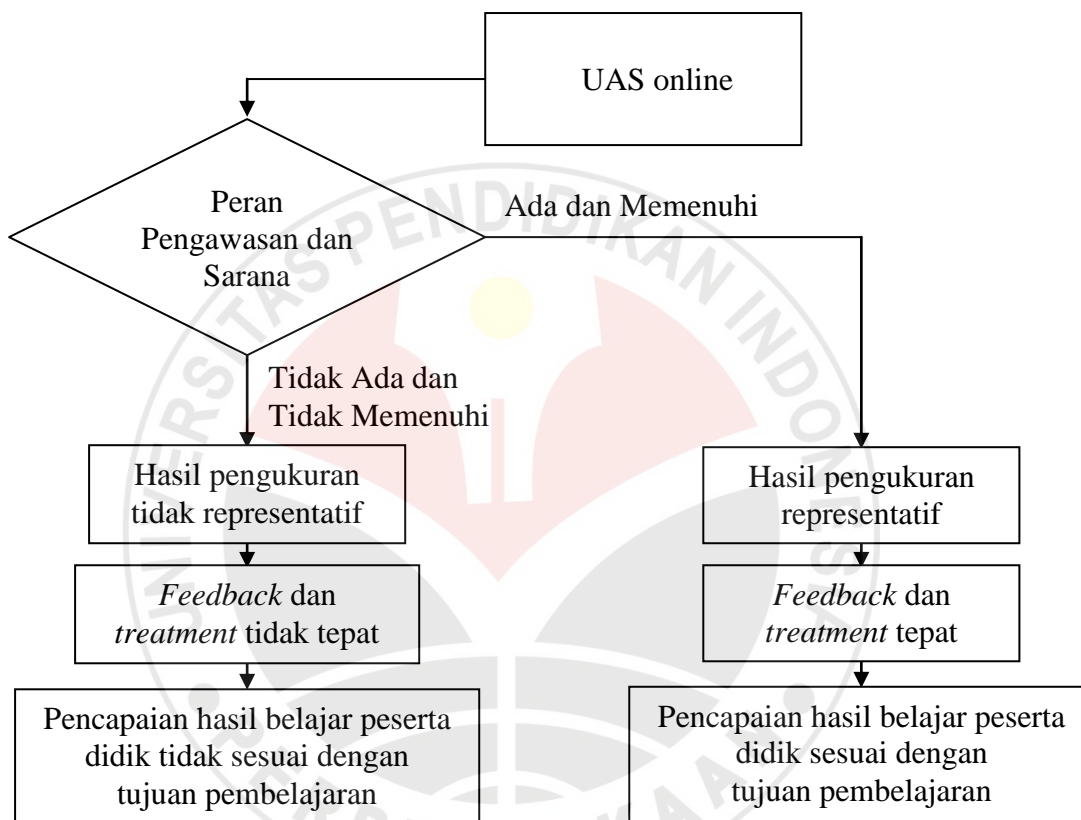
PDKE merupakan kependekan dari Penerapan Dasar Kelistrikan dan Elektronika. Mata pelajaran ini tergolong kedalam mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan. Mata pelajaran ini diberikan pada siswa SMK kelas X TKJ disemester ganjil dengan alokasi waktu 228 x 45 menit. Merujuk pada Kurikulum Produktif SMKN 13 Bandung Tahun 2012, PDKE memuat materi tentang teori dasar listrik, sumber tegangan, komponen elektronika, menghitung nilai besaran komponen elektronika, tegangan listrik, arus listrik, hubungann arus, tegangan dan frekuensi, konversi bilangan dan kode *ASCII*, gerbang logika, merancang *layout PCB* secara manual, membuat *PCB*, memasang komponen pada *PCB*, *cabling*, membuat *cashing*, memasang rangkaian pada *cashing*.

4. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan merupakan salah satu bidang kompetensi keahlian yang diselenggarakan dalam jenjang pendidikan SMK, khususnya di SMKN 13 Bandung. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 251/ C/ KEP/ MN/ 2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan termasuk kedalam Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika yang berada didalam Bidang Studi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

F. Paradigma Penelitian

Harmon (Moleong, 2012 : 49) mengungkapkan bahwa ‘paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.’



Gambar 3.3 Bagan Paradigma Penelitian

Peran pengawasan dan sarana dalam kegiatan UAS *online* menjadi hal yang sangat penting. Peran pengawasan terhadap peserta UAS *online* dapat dilakukan baik secara langsung maupun menggunakan teknologi komputer dan jaringan. Peran pengawasan tersebut berguna untuk menjamin tidak adanya kemungkinan tindak kecurangan yang dilakukan. Sarana yang digunakan seperti kemampuan komputer *server*, perangkat lunak, kualitas jaringan, sistem keamanan, dan catu daya listrik merupakan hal yang turut mempengaruhi keakuratan dan hasil pengukuran dalam kegiatan UAS *online*.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Utama

Sugiyono (2011 : 305) yang menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Nasution (Sugiyono, 2011 : 306) juga menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, **tidak ada pilihan lain** daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas maka instrumen utama yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah peneliti sendiri yaitu :

Nama : Ali Ibnun Nurhadi
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 22 Nopember 1989
 Latar Pendidikan : S1 - Program Studi Teknik Telekomunikasi,
 Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, FPTK UPI.
 Alamat Peneliti : Kampung Cicarita No.22 Rt.03 Rw.18 Kel.
 Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kab. Bandung
 Barat. Kode Pos : 40559

2. Instrumen Pendamping

Sugiyono (2011 : 309) menerangkan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada **observasi** berpartisipatif (*participan observation*), **wawancara** mendalam (*in depth interview*) dan **dokumentasi**. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Sesuai pendapat ahli diatas, untuk menunjang pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini maka dibuat empat instrumen pendamping sebagai berikut :

a. Lembar Observasi (Catatan Lapangan)

Lembar observasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini bersifat semi terstruktur, digunakan sebagai alat catatan lapangan. Lembar ini digunakan memandu kegiatan observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti. Bentuknya berupa buku catatan.

b. Lembar Wawancara

Pertanyaan yang diajukan dalam lembar wawancara ini merupakan jenis pertanyaan semi terstruktur. Pertanyaan tersebut dibuat sesuai dengan perkembangan data yang ada dilapangan, bersifat alamiah serta tidak memiliki pola yang baku. Terdiri dari lima jenis lembar wawancara, dibedakan berdasarkan informan tujuan sebagai berikut :

- 1) Lembar wawancara untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Lembar wawancara ini memuat 10 pertanyaan.
- 2) Lembar wawancara untuk Guru Mata Pelajaran PDKE. Lembar wawancara ini memuat 15 pertanyaan.
- 3) Lembar wawancara untuk programer UAS *online* dan Kepala Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Lembar wawancara ini memuat 20 pertanyaan.

- 4) Lembar wawancara untuk panitia UAS *online* Mata Pelajaran PDKE. Lembar wawancara ini memuat 20 pertanyaan.
- 5) Lembar wawancara untuk tim *QA* Mata Pelajaran PDKE. Lembar pertanyaan ini memuat 10 pertanyaan.

c. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan memuat 25 pertanyaan terbuka yang diajukan kepada seluruh peserta UAS *online* Mata Pelajaran PDKE semester ganjil 2012/2013 yaitu siswa kelas X TKJ dengan jumlah peserta 94 siswa. Lembar angket ini dibuat untuk mendapatkan informasi nyata ditinjau dari sisi peserta mengenai kegiatan UAS *online* mata pelajaran PDKE yang mereka ikuti. Lembar angket ini diberikan secara langsung dan terbimbing guna meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh.

d. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan berupa perangkat keras yaitu laptop dan kamera digital serta perangkat lunak yaitu *audio wizard recorder* dan *camtasia studio*. Sugiyono (2011 : 329) mengungkapkan bahwa “Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada”.

H. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, secara triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilengkapi dengan pengangketan. Sugiyono (2011 : 309) menerangkan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif moderat secara terus terang. Peneliti mengikuti sebagian aktifitas situasi sosial penelitian dan mengungkapkan dengan terus terang bahwasannya peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian pada situasi sosial tersebut. Kegiatan observasi ini ditunjang dengan lembar observasi semi terstruktur, catatan lapangan dan alat dokumentasi.

Sugiyono (2011 : 310) menerangkan bahwa :

Dalam observasi partisipatif moderat, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan perkembangan data yang ada di lapangan, bersifat alamiah serta tidak memiliki pola yang baku. Pemilihan informan dalam kegiatan wawancara ini didasarkan pada kebutuhan informasi dan perkembangannya yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk mendapatkan informasi yang lugas dan mendalam, peneliti telah memiliki *rapport* dengan informan sehingga informasi yang diberikan sangat terbuka.

Satori dan Komariah (2011 : 138) mengungkapkan :

Penelitian kualitatif berusaha menggali data/informasi dari informan. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menjalin hubungan baik dengan informan. Wawancara akan berlangsung baik kalau telah tercipta *rapport* antara peneliti dengan informan.

3. Dokumentasi

Mengenai sumber data penelitian kualitatif, Nasution (2003 : 85) menyebutkan bahwa "...ada pula sumber (data) non manusia (*non human resources*), diantaranya **dokumen**, foto, dan bahan statistik".

Satori dan Komariah (2011 : 148) menerangkan bahwa “Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk”.

Suharsimi Arikunto (2006 : 231) menyebutkan bahwa :

Metode pengumpulan data yang tidak kalah penting adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Mengingat pentingnya dokumen dalam penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli diatas dan juga untuk memperkuat data hasil penelitian, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Secara rinci berikut ini beberapa dokumen yang dijadikan sebagai sumber data :

- a. Laporan Pelaksanaan UAS *online* SMKN 13 Bandung semester ganjil 2012/2013.
- b. Surat Edaran Pelaksanaan UAS *online* SMKN 13 Bandung semester ganjil 2012/2013.
- c. Jadwal pelaksanaan UAS *online* SMK Negeri 13 Bandung Semester Ganjil 2012/ 2013.
- d. Lembar data siswa kelas X TKJ Tahun Ajaran 2012/ 2013.
- e. Panduan Pelaksanaan UAS *online* SMK Negeri 13 Bandung.
- f. Data indeks nilai dan nilai kognitif siswa hasil UAS *online* mata pelajaran PDKE di SMKN 13 Bandung.
- g. Catatan digital aktifitas penyelenggaraan UAS *online* SMK Negeri 13 Bandung di jejaring sosial *facebook* baik dalam *wall* utama *web* maupun catatan pada fasilitas pesan, *group* ujon SMKN 13 Bandung.
- h. Data dan organigram jabatan di SMKN 13 Bandung.
- i. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005
- j. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- k. Karya ilmiah tentang penelitian serupa yang telah ada.

4. Pengangkatan

Sugiyono (2011 : 199) menjelaskan bahwa :

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Lembar angket yang digunakan memuat 25 pertanyaan terbuka yang diajukan kepada seluruh peserta UAS *online* Mata Pelajaran PDKE semester ganjil 2012/2013 yaitu siswa kelas X TKJ dengan jumlah peserta 94 siswa. Lembar angket ini dibuat untuk mendapatkan informasi nyata ditinjau dari sisi peserta mengenai kegiatan UAS yang mereka ikuti. Lembar angket ini diberikan secara langsung dan terbimbing guna meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh. Selain itu, dengan adanya kontak langsung maka proses *member check* dapat sekaligus dilaksanakan bersamaan dengan pemberian angket untuk menyelaraskan persepsi yang disampaikan oleh narasumber dan peneliti.

Sugiyono (2011 : 200) menyatakan bahwa :

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas sehingga kuisisioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Prinsip Analisis Data Kualitatif

Nasution (Sugiyono, 2011 : 334) mengungkapkan mengenai analisis data kualitatif bahwa :

Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Bogdan (Sugiyono, 2011 : 334) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Selanjutnya Sugiyono (2011 : 334) menambahkan mengenai teknik analisis data kualitatif bahwa :

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis model Milles and Huberman. Teknik ini menggunakan tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Prosesnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan mengalami kejenuhan data. Tahapannya adalah :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (catatan lapangan) dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi dan pengangkatan.

b. Reduksi Data

Data direduksi berdasarkan kebutuhan informasi yang akan dikembangkan. Memilih data yang penting, membuat kategori data, membuat tabulasi data, dan membuang data yang tidak dipakai.

c. Menyajikan Data

Data disajikan berdasarkan pola informasi yang mana selanjutnya digunakan untuk membuat suatu kesimpulan.

d. Verifikasi atau Konklusi Data

Pola data yang terbaca, disimpulkan dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam laporan tersebut juga dimuat rekomendasi sebagai bentuk rekomendasi transfer situasi sosial hasil penelitian.